



Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Leksahawa Pramawidya ✉ Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan April 2019

Keywords:
KIC, Educational level,
Influence, Perceptions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam konsep Buffering, salah satu tempat yang paling terdampak dan paling dekat dengan lokasi industri adalah di RW1 Kelurahan Bambankerep dengan jarak 75m dan menjadi titik fokus penelitian. Sampel yang digunakan diambil 15% dari populasi jumlah RW1 320KK, dan menghasilkan sampel sebanyak 48KK. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linear. Berdasarkan hasil penelitian, Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KIC, yaitu sebesar 33,7%. rata-rata persepsi tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KIC sebesar 74,12% termasuk dalam kriteria cukup baik. Masyarakat sangat mendukung pembangunan ini karena dianggap memiliki kontribusi positif tetapi juga terdapat dampak negatif terhadap lingkungan.

Abstract

This destination research examines the level of education for community funders of the Kawasan Industri Candi (KIC) in Bambankerep Sub-District, Ngaliyan District, Semarang City. In the Buffering concept, one of the most affected and closest locations is in RW1, Bambankerep Village of distance 75m and is the focus of research. The sample used was taken 15% of the population of RW1 320KK, and produced a sample of 48KK. The method of data collection in the study was conducted in three ways, namely questionnaires, interviews, and documentation. While the method of data analysis uses descriptive analysis and linear regression. Based on the results of research, There is a significant influence between the level of education and the public perception of KIC development, which is 33.7%. While the average perception of the level of education with public perceptions of KIC development of 74.12% .which is quite good. The community strongly supports development because they have positive but negative impacts on the environment.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memerlukan pertumbuhan ekonomi di bidang industri serta pada bidang-bidang lainnya (Wati 2017:3). Proses pembangunan industri diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi dalam rangka mencukupi kebutuhan di dalam negeri dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri menuju taraf hidup yang lebih baik. Upaya pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang kawasan industri merupakan langkah yang ditempuh oleh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah (Muttaqiyatin 2017:2).

Kawasan Industri Candi (KIC) memiliki luas 300 ha, terletak di Kelurahan Purwoyoso, Ngaliyan, dan Babamkerep, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. pembangunan ini berlangsung secara signifikan dari tahun 2005 sampai 2018, Secara keseluruhan pemanfaatan KIC meliputi penggunaan lahan untuk kapling industri, kantor pengelola dan fasilitasnya, jaringan jalan dan jembatan, jalur hijau, sungai dan drainase lingkungan, area pengembangan perumahan kawasan, dan pergunakanan. Tujuan utama adalah sebagai industri sekunder yaitu tempat untuk menampung atau merakit bahan jadi atau sebagai tempat gudang saja. Namun pada perkembangannya terdapat industri primer yang mengolah industri pada KIC sehingga menimbulkan limbah dan terindikasi terjadi pencemaran air, tanah, dan udara, maupun kebisingan (Setyowati 2014:59).

Masyarakat merupakan aktor utama dalam aktivitas pembangunan. Ini dikarenakan pembangunan dilakukan oleh masyarakat dan hasil dari pembangunan juga untuk masyarakat. Pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan adalah pembangunan yang

mengutamakan masyarakat (Arifiani, Mussadun 2016:172).

Dalam pelaksanaan pembangunan, pengetahuan menjadi komponen yang sangat penting. Pengetahuan merupakan dasar pertimbangan yang kuat dalam menghasilkan pemikiran secara kritis. Dalam hal ini, tingkat pendidikan sangat memengaruhi cara berpikir masyarakat dalam menanggapi kegiatan pembangunan, karena didalamnya terjadi transfer informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan, pengalaman, harapan, informasi akan membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu gejala, dalam hal ini adalah pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC).

Menyikapi persoalan tersebut, tingkat pendidikan masyarakat tentu memengaruhi cara pandang mereka mengenai KIC karena tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bambankerep sangat heterogen, pendidikan sangat memengaruhi pola pikir, baik secara langsung maupun tidak langsung karena adanya transfer informasi dari berbagai kalangan dan sumber, sehingga akan berdampak besar terhadap persepsi atau tanggapan masyarakat. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkesinambungan yang meliputi pengetahuan, informasi, harapan, dan pengalaman yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan (Sanjoto dan Supyana 2016: 152).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) serta mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC).

METODE

Lokasi Penelitian di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah pada waktu September-Oktober 2018. keseluruhan kepala keluarga masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan sampel yang digunakan adalah masyarakat (KK) yang wilayah pemukimannya memiliki jarak terdekat

yaitu 75m diantara pemukiman yang lainnya menurut *buffering* yaitu RW 1 dengan rincian 15% dari 320KK didapat 48KK dan teknik pengambilan sampel dengan cara *Stratified Random Sampling*, karena pada karakteristik sampel terdapat tingkat pendidikan dari rendah ke tinggi. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel *independent*(X) yaitu tingkat pendidikan antara lain tidak lulus Tidak sekolah/tidak lulus SD, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat tamat SMA/ sederajat, tamat Perguruan Tinggi. Sedangkan variabel *dependen*(Y) persepsi masyarakat yang meliputi pengetahuan, informasi dan kesan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara untuk menggali informasi secara akurat, angket untuk memperoleh data primer penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai karakteristik wilayah, masyarakat. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase untuk menganalisis sub variabel dari persepsi (Pengetahuan, Informasi, kesan) masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) dan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KIC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Kelurahan Bambankerep termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Secara astronomis Kecamatan Kandeman terletak pada 7°0'0"LS - 7°1'00"LS dan 110°21'0"BT - 110°22'30"BT. Adapun batasnya

Sebelah Utara : Kelurahan Purwoyoso

Sebelah Selatan : Kelurahan Ngaliyan

Sebelah Timur : Kelurahan Kalipancur

Sebelah Barat : Kelurahan Kedungpani dan Kelurahan Sadeng

Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang merupakan salah satu kelurahan yang sangat dekat Kawasan Industri Candi (KIC), menurut *buffering*, kelurahan ini mempunyai wilayah yang sangat dekat dengan

aktifitas Kawasan Industri Candi yaitu RW1. Jarak menuju ke KIC juga dibidang dekat yaitu sekitar 75m.

Waktu Penelitian dilakukan pada Bulan September-Oktober 2018 di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Seperti yang terdapat di Kelurahan Bambankerep, jumlah penduduk yang belum sekolah tergolong masih sangat tinggi yaitu sebanyak 1.685 orang atau 29,7%, sedangkan penduduk tamat SD/ sederajat sebanyak 429 orang atau 7,5% Sementara untuk penduduk yang tamat SMP sebanyak 850 atau (14,9%), tamat SLTA sebanyak 1413 atau (24,9%). Untuk penduduk tamat D1-D3 adalah 84 (1,4%), tamat S1-S3 atau (3,5%), dan S-2 hanya 2 orang (0,05%). Tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan,

Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah/tidak lulus SD	14	29,2%
Penduduk tamat SD	12	25%
Penduduk tamat SMP sederajat	9	18,8%
Penduduk tamat SMA sederajat	11	22,9%
Penduduk tamat S1/D3 sederajat	2	4,17%
Jumlah	48	100%

Sumber: Analisis data primer, 2018

Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian sejumlah 48 KK dari masyarakat RW 1 yang terbagi atas 5 tingkatan dengan latar pendidikan yaitu Tidak sekolah/tidak lulus SD atau sederajat, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, tamat D3-S1 yang. Dalam sampel yang didapat, tingkat pendidikan yang paling banyak adalah kepala keluarga lulusan yang tidak sekolah/tidak lulus SD 14 atau sederajat yaitu 29,2% atau 14 KK, sedangkan yang paling sedikit adalah D3/S1 2% atau 2 KK. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
Petani	7	15%
Buruh Parik	17	35%
Wiraswasta	6	13%
Swasta	13	27%
Guru	1	2%
Jumlah	48	100%

Sumber: Analisis data primer, 2018

Mata pencapaian responden RW 1 mayoritas adalah buruh pabrik, swasta dan petani. Karakteristik responden berdasarkan mata pencapaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Mata Pencapaian

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Penduduk belum sekolah	1.685	29,7%
Penduduk Tidak tamat sekolah dasar	429	7,5%
Penduduk tamat SD/ sederajat	1.012	17,8%
Penduduk tamat SMP/ sederajat	850	14,5%
Penduduk tamat SMA/ sederajat	1413	24,5%
Penduduk tamat D1-D3 sederajat	84	1,4%
Penduduk tamat S1-S3 sederajat	40	3,5%
Jumlah	5673	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bambankerep

Penggunaan lahan

Penggunaan lahan berdasarkan citra satelit multitemporal Ikonos dari tahun 2005 sampai 2018 di Kelurahan Bambankerep menunjukan dinamika yang signifikan. Dinamika yang sangat terlihat adalah berkembangnya Kawasan Industri yang tidak lain adalah Kawasan Industri Candi. Dalam peta penggunaan lahan, penggunaan lahan di Kelurahan Bambankerep dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

Pemukiman, merupakan bagian dari lingkungan hunian masyarakat yang berfungsi sebagai tempat tinggal maupun tempat kegiatan seperti rumah, perumahan, cluster dll. Penggunaan lahan pemukiman ini merupakan penggunaan lahan yang berskala kecil dibandingkan penggunaan lahan lainnya.

Perkebunan merupakan lahan yang terdiri dari berbagai tanaman mempunyai karakteristik homogen seperti jati, selain jati ada beberapa macam tipe tumbuhan seperti karet dan sengon,

penggunaan lahan ini mempunyai skala yang sedang di Kelurahan Bambankerep.

Industri, penggunaan lahan ini meningkat setiap tahunnya, Industri menduduki Skala yang paling luas dan mendominasi di Kelurahan Bambankerep ini, dalam tahun 2005-2018 menampilkan perubahan yang sangat signifikan karena sebagian kawasan Kelurahan Bambankerep merupakan bagian dari Kawasan Industri Candi, Industri ini telah mencakup beberapa wilayah perkebunan bahkan sampai menyisir perbukitan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan KIC

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata persepsi masyarakat sebesar 74,12% (kriteria cukup). Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep sebagian besar termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 45,8% dengan frekuensi 22 dari 48. Sedangkan pada kriteria cukup sebesar 41% dengan frekuensi 20 dari 48 hampir sama dengan kriteria baik dan kriteria buruk sebesar 12,5% dengan frekuensi 6 dari 48.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat

Kriteria	Interval	Persentase(%)	Jumlah	Rata-rata
			F	%
Baik	53,8 - 69	77,9 - 100	22	45,8
Cukup	38,4 - 53,7	55,6 - 77,8	20	41,6
Buruk	23 - 38,3	33,3 - 55,5	6	12,5
Jumlah			48	100

Sumber: Analisis data primer, 2018

Pengetahuan masyarakat tentang pembangunan KIC didominasi oleh kriteria cukup dengan persentase sebesar 47,9% dengan frekuensi 23 dari 48 pada kriteria baik, jumlah persentasenya adalah 45,8% dengan frekuensi 22 dari 48 hampir berimbang dengan kriteria cukup. Sementara untuk kriteria buruk hanya sebesar 6,25% dengan frekuensi 3 dari 48. Menurut data diatas bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Industri Candi dan pembangunannya tergolong cukup baik yaitu dengan skor 77,48%, hal tersebut terjadi banyak

masyarakat asli di Kelurahan Bambankerep menyaksikan betul dari awal pembangunan, proses negosiasi tanah dll, sampai saat ini mengenai seluk beluk KIC, dan sisanya untuk yang berpengetahuan buruk merupakan pendatang baru yang tinggal di wilayah tersebut dan bukan asli masyarakat Kelurahan Bambankerep, data analisis pesentase pengetahuan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan

Kriteria	Interval	Persentase(%)	Jumlah		Rata-rata	
			F	%	Skor	Kriteria
Baik	53,8 – 69	77,9 – 100	22	45,8		
Cukup	38,4 – 53,7	55,6 – 77,8	23	47,9	77,48%	Cukup
Buruk	23 – 38,3	33,3 – 55,5	3	6,25		
Jumlah			48	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Informasi yang diperoleh masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) melalui kegiatan sosialisasi di Kelurahan Bambankerep. Dalam persentase informasi ini jarak intervalnya tidak begitu mencolok atau hampir rata antara ketiga kategori, sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 37,5% dengan frekuensi 18 dari 48 responden. Persentase terbesar kedua adalah kategori cukup yaitu sebesar 35,4% dengan frekuensi 17 dari 48 responden, dan persentase berikutnya adalah buruk sebesar 27,1% dengan frekuensi 13 dari 48 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tersebut rata-rata termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 68,75%. dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Informasi

Kriteria	Interval	Persentase(%)	Jumlah		Rata-rata	
			F	%	Skor	Kriteria
Baik	53,8 – 69	77,9 – 100	18	37,5		
Cukup	38,4 – 53,7	55,6 – 77,8	17	35,4	68,75%	Cukup
Buruk	23 – 38,3	33,3 – 55,5	13	27,1		
Jumlah			48	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tanggapan dan kesan masyarakat Kelurahan Bambankerep mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) sebagian besar termasuk dalam kategori baik dengan persentase sejumlah 56,3% dengan frekuensi 27 dari 48. Sedangkan pada kategori cukup sebesar 27,1% dengan frekuensi 13 dari 48, kategori buruk 8,3% dengan frekuensi 4 dari 48. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari tanggapan masyarakat terhadap pembangunan KIC termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 76,48%. dapat dilihat tabel 7.

Tabel 7. Tanggapan dan Kesan

Kriteria	Interval	Persentase(%)	Jumlah		Rata-rata	
			F	%	Skor	Kriteria
Baik	53,8 – 69	77,9 – 100	27	56,3		
Cukup	38,4 – 53,7	55,6 – 77,8	13	27,1	76,48%	Cukup
Buruk	23 – 38,3	33,3 – 55,5	4	8,3		
Jumlah			48	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Hasil dari penelitian tentang persepsi masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berada dalam kategori cukup baik berdasarkan hasil perhitungan, jumlah rata – rata 74,12% dengan jumlah responden 48 orang. Skor ini diperoleh dari akumulasi skor pengetahuan, informasi dan tanggapan masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi yang signifikan. Melalui data penelitian didapatkan bahwa persepsi, sebagian masyarakat menilai positif dan mendukung pembangunan Kawasan Industri Candi karena memberi sumber penghidupan bagi masyarakat dalam hal pekerjaan. Akan tetapi ada beberapa faktor yang membuat masyarakat meresahkan adanya pembangunan Kawasan Industri Candi dari segi lingkungan, seperti retaknya rumah dan bangunan warga, patahnya jalan akibat aktifitas pengerukan oleh bulldoser sebagai proses pembangunan Kawasan Industri Candi. P.T IPU sebagai salah satu contoh industri yang sangat dekat dengan pemukiman dan hingga saat ini solusi belum terpecahkan.

Persepsi Masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar (SD/ sederajat), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat), tamat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) dan tamat Perguruan Tinggi mengalami perbedaan skor persepsi. Pada warga yang tidak tamat Sekolah Dasar rata-rata skornya sebesar 58,07, tamat SD sebesar 55,83, tamat SMP 49,77%, tamat SMA 40,54, dan tamat Perguruan Tinggi sebesar 38. Dari data tersebut terlihat bahwa artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka skor persepsi menurun (rendah) dan lebih menganggap bahwa pembangunan Kawasan Industri Candi berdampak negatif bagi lingkungan atau kontra. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, skor persepsi semakin meningkat (tinggi) karena menganggap pembangunan Kawasan Industri Candi memberikan kontribusi positif atau pro.

Pada perhitungan analisis data menunjukkan rata-rata fluktuatif tingkat persepsi pada setiap jenjang pendidikan, tentunya terdapat alasan mengapa tingkat pendidikan memengaruhi tingkat persepsi, berdasarkan hasil penelitian, alasan yang paling mendasar adalah pada tingkat pendidikan yang tergolong rendah lebih merespon positif karena mereka dengan mudah mendapatkan pekerjaannya di Industri minimal sebagai buruh dan masyarakat tersebut adalah pribumi di kelurahan tersebut. Sedangkan untuk yang berpendidikan tinggi, mereka adalah pendatang yang cenderung mempunyai pekerjaan lain seperti swasta, guru, pedagang, kurang mendukung adanya pembangunan Kawasan Industri Candi karena kurang menguntungkan dan kurang bermanfaat bagi mereka dan dibuktikan dengan grafik ,semakin tinggi tingkat pendidikan, skor persepsi telah berkurang secara signifikan, pada masyarakat berpendidikan tinggi lebih lebih mempertimbangkan dampak lingkungan yang terjadi dan risikonya terhadap masyarakat luas.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi

Berdasarkan analisis hasil penelitian, jika t Hitung $> t$ Tabel maka Hipotesis (H_a) diterima dan H_o Ditolak, Karena t hitung sebesar $-7,400 > 2,013$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat. Berdasarkan perhitungan menunjukan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berkaitan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi, artinya pengaruh tingkat pendidikan secara parsial menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil persepsi masyarakat dan lebih menganggap bahwa pembangunan Kawasan Industri Candi berdampak negatif bagi lingkungan pembangunan Kawasan Industri Candi.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, hasil uji koefisien determinasi untuk variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat adalah 54,3% artinya sisanya 55,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Sebab lain itu diantaranya dalah lamanya bertempat tinggal di wilayah tersebut dan pengalaman. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukan pengaruh yang cukup sedang tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat.



Gambar 2. Diagram Regresi Linear Persepsi

Besarnya persentase pengaruh pendidikan tersebut pada faktanya semakin rendah pendidikan masyarakat justru kurang memperhatikan resiko terhadap pembangunan karena peran industri lebih berpengaruh dalam kehidupannya. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan, masyarakat lebih kritis dalam menyikapi akan pentingnya pembangunan, memperhitungkan resiko dan dampak di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan yang terdapat di Kelurahan Bambankerep, jumlah penduduk yang belum sekolah tergolong masih sangat. Dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan responden dari 48 sampel, tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 29,2% atau 14 KK, lulusan SD sederajat sebesar 25% atau 12KK, lulusan SMP sederajat sebesar 18,8% atau 9KK, lulusan SMA sederajat sebesar 22,9% atau 9KK, sedangkan yang paling sedikit adalah D3/S1 2% atau 2 KK. menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah.

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) tergolong dalam kategori cukup baik yaitu 74,12%. Skor persepsi ini menunjukkan adanya dukungan atau respon positif dari masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC), tetapi terdapat beberapa respon negatif terkait dampak dari Kawasan Industri Candi di lingkungan sekitar Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngalliyen Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) sebesar 54,3% artinya sisanya 55,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, skor persepsi menurun dan lebih menganggap bahwa pembangunan Kawasan

Industri Candi berdampak negatif bagi lingkungan. Semakin rendah tingkat pendidikan, skor persepsi semakin meningkat karena menganggap pembangunan Kawasan Industri Candi memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tingkat pendidikan rendah khususnya tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pemikiran kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, Nikken, Mussadun. 2016. Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Keberlanjutan Wilayah Pesisir Kecamatan Sarang. Semarang: Universitas Diponegoro. volume 4 Halaman 171-186.
- Lingga, Doriani, Pratomo, Wahyu. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. Volume 1 halaman 13-20
- Mursyidin, Warnida, Husnul. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Kesehatan Dari Aktivitas Penambangan Batubara di Kampung Tasuk Kabupaten Berau. Samarinda: Akademi Farmasi Samarinda. Volume 2 Halaman 120-131
- Muttaqiyatin, Woro, Prakoso, Eko. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan Dam Pemurnian (Smelter) di Kawasan Industri Pomako, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika Papua. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Volume 6
- Sanjoto, Tjaturahono dan Supyana. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Ujungnegero Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Volume 13 no Halaman 152-224
- Setyowati, Dewi. L. 2014. Upaya Konservasi Lingkungan Pada Kawasan Industri Candi Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Volume 3 Halaman 58-66